

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Populasi Dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Indriantoro dan Supomo, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia (RI) Perwakilan Provinsi Jawa Tengah berjumlah 46 auditor.

Sampel adalah sebagian dari elemen-elemen populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu, sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya (Indriantoro dan Supomo, 2009). Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu antara lain:

1. Auditor bersedia mengisi kuesioner.
2. Bekerja di BPK RI Provinsi Jawa Tengah minimal setahun.
3. Auditor dengan pendidikan serendah-rendahnya SI dan/atau DIV yang termasuk dalam auditor ahli.

Berdasarkan kriteria di atas maka total sampel dalam penelitian ini adalah 46 auditor di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia (RI) Perwakilan Provinsi Jawa Tengah.

## **3.2. Metode Pengumpulan Data**

### **3.2.1. Sumber Dan Jenis Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) yang secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2009). Penelitian ini menggunakan data primer berupa data jawaban responden atas kuesioner penelitian.

### **3.2.2. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yaitu dengan kuesioner. Kuesioner adalah daftar pertanyaan untuk kemudian dibaca dan dijawab (Indriantoro dan Supomo, 2009). Kuesioner dibagikan secara langsung kepada responden auditor.

## **3.3. Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel**

### **3.3.1. Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemampuan mendeteksi kecurangan yaitu upaya auditor dalam mendapatkan indikasi awal yang cukup mengenai tindak kecurangan, sekaligus mempersempit ruang gerak para pelaku kecurangan (Aggriawan, 2014). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval (likert) 5 poin. Semakin besar poin yang dipilih maka semakin tinggi kemungkinan untuk mendeteksi kerugian daerah.

### **3.3.2. Variabel Independen**

#### **3.3.2.1. Pengalaman**

Pengalaman adalah kompleksitas penugasan yang dilakukan oleh auditor selama bekerja saat akan mengaudit nantinya (Masrizal, 2010). Seorang auditor yang melakukan lebih banyak penugasan kompleks dalam bekerja akan mempunyai pengalaman lebih banyak dibandingkan dengan auditor yang melakukan lebih sedikit penugasan kompleks. Semakin banyak penugasan kompleks yang dilakukan maka semakin tinggi pengalaman auditor.

#### **3.3.2.2. Pengetahuan**

Pengetahuan adalah tingkat pendidikan dan pelatihan yang dimiliki seorang auditor mempengaruhi keterampilannya saat akan mengaudit nantinya (Masrizal, 2010). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval (likert) 5 poin. Semakin besar poin yang dipilih maka semakin tinggi pengetahuan auditor.

#### **3.3.2.3. Skeptisisme Profesional**

Skeptisisme profesional adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan pengujian secara kritis akan sesuatu baik itu bukti, perkataan, perbuatan atau hal-hal lain yang disajikan saat akan mengaudit nantinya (Trisna, 2016). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval (likert) 5 poin. Semakin besar poin yang dipilih maka semakin tinggi skeptisisme profesional auditor

#### **3.3.2.4. Tekanan Waktu**

Tekanan waktu adalah kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari tempat dimana auditor bekerja untuk menyelesaikan audit pada waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan mengukur seberapa sering responden merasakan terdapat tekanan dalam pelaksanaan suatu prosedur audit tertentu. (Anggriawan,2016). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval (likert) 5 poin. Semakin besar poin yang dipilih maka semakin tinggi tekanan waktu.

#### **3.3.3 Variabel Kontrol**

##### **3.3.3.1 Independensi**

Independensi adalah suatu sikap atau tindakan dalam melaksanakan pemeriksaan untuk tidak memihak kepada siapapun dan tidak dipengaruhi oleh siapapun (Adyani, 2014). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval (likert) 5 poin. Semakin besar poin yang dipilih maka semakin tinggi independensi.

##### **3.3.3.2 Profesionalisme**

Profesionalisme merupakan sikap pemeriksa dalam menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama (Widiyastuti dan Sugeng, 2009). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval (likert) 5 poin. Semakin besar poin yang dipilih maka semakin tinggi profesionalisme.

### 3.3.3.3 Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah kemampuan individu untuk bertindak secara bertanggungjawab terhadap pekerjaan yang telah dilakukan (Elisha dan Icuk, 2010 dalam Kaawaon 2016). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval (likert) 5 poin. Semakin besar poin yang dipilih maka semakin tinggi akuntabilitas.

### 3.3.3.4 Gender

*Gender* adalah jenis kelamin laki-laki atau perempuan (Rianti 2016). Variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy* yaitu laki-laki diberi kode 0 dan perempuan diberi kode 1.

### 3.3.3.5 Beban Kerja

Beban kerja adalah jumlah pekerjaan yang harus dilakukan oleh seorang auditor. Diukur dengan rata-rata penugasan audit dalam setahun (Setiadi,2014).

## 3.4. Metode Analisa Data

### 3.4.1. Uji Alat Pengumpulan Data

#### 3.4.1.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan *corrected item-total correlation* yaitu dengan cara mengkoreksi skor total yang diperoleh dengan menjumlahkan semua skor

pertanyaan. Kriteria kuesioner dikatakan valid jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dengan tingkat signifikansi 5% (Ghozali, 2015).

#### **3.4.1.2. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan dengan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ), di mana suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai  $\alpha > 0,70$  (Ghozali, 2015).

#### **3.4.2. Uji Asumsi Klasik**

##### **3.4.2.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dilakukan dengan statistik *Kolmogorov-Smirnov* terhadap *unstandardized residual* hasil regresi. Data dikatakan normal jika nilai probabilitas ( $\text{sig}$ ) *Kolmogorov-Smirnov*  $>$  0,05 (Ghozali, 2015).

##### **3.4.2.2. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dilakukan dengan uji *Glejser*, jika nilai absolut lebih besar dari alpha ( $\alpha$ ) maka tidak terdapat heterokedastisitas (Ghozali, 2015).

### 3.4.2.3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Cara yang digunakan untuk mendeteksi multikolinieritas melalui *tolerance value* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika *tolerance value* > 0,10 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2015).

### 3.4.3. Uji Model Fit (Uji F)

Uji model fit (Uji F) dilakukan untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Uji model fit dilakukan sebelum uji hipotesis agar model regresi fit sehingga dapat digunakan untuk melakukan pengujian yang dibutuhkan dan hasilnya mampu menjelaskan hal-hal yang sedang diteliti. Suatu model disebut fit jika nilai sig. F < 0,05 (Ghozali, 2015).

### 3.4.4. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan ukuran kesesuaian regresi berganda terhadap suatu data. Semakin tinggi *Adjusted R<sup>2</sup>* maka akan semakin baik bagi model regresi karena berarti variabel bebas semakin mampu menjelaskan variabel terikat. Koefisien determinasi ditentukan dengan rumus:  $KD = Adjusted R^2 \times 100$  (Ghozali, 2015).

### 3.4.5. Uji Hipotesis

Alat uji dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda.

Model penelitian:

$$\begin{aligned} \text{mendeteksi} = & \alpha_0 + \alpha_1 \text{ pengalaman} + \alpha_2 \text{ pengetahuan} + \alpha_3 \\ & \text{skeptisme profesional} + \alpha_4 \text{ tekanan waktu} + \alpha_5 \text{ independensi} + \alpha_6 \\ & \text{profesionalisme} + \alpha_7 \text{ akuntabilitas} + \alpha_8 \text{ jenis kelamin} + \alpha_9 \text{ beban kerja} + e \end{aligned}$$

Keterangan:

$\alpha_0$	=	konstanta
$\alpha_1-\alpha_9$	=	koefisien
mendeteksi	=	kemampuan mendeteksi kecurangan
pengalaman	=	pengalaman
pengetahuan	=	pengetahuan
skeptisme profesional	=	skeptisisme profesional
tekanan waktu	=	tekanan waktu
independensi	=	independensi
profesionalisme	=	profesionalisme
akuntabilitas	=	akuntabilitas
jenis kelamin	=	gender
beban kerja	=	beban kerja

Tolak ukur pengambilan keputusan hipotesis:

1. Jika nilai sig < 0,05 maka  $H_1-H_{10}$  diterima.
2. Jika nilai sig  $\geq$  0,05 dan  $H_1-H_{10}$  ditolak.